

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. *Field research* yaitu sebuah penelitian dimana seorang peneliti terjun langsung ke lapangan atau tempat yang akan dilakukan sebuah penelitian. Lapangan dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti secara umum yaitu berada di dalam area MAN 01 Kudus dan secara khusus berada di kelas XI.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini menghimpun data-data naratif dengan kata-kata untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh khalayak.¹ Pendekatan kualitatif ini peneliti digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yaitu guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik dan kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas X1 MAN 01 Kudus.

B. Sumber Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.² Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data primernya adalah kepala madrasah aliyah, guru Fiqih dan peserta didik.

¹ Wilian Chang, *Metodologi Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Mahapeserta didik*, Erlangga, TK, 2014, hlm. 30.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

Pertama, data yang diperoleh peneliti dari Kepala Madrasah MAN 01 Kudus. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini terkait peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Kedua, peneliti mendapatkan data dari guru mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menanyakan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *mix-pair-share*. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas. Keempat, gambar observasi pelaksanaan model pembelajaran *mix-pair-share*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, misalnya sejumlah karya tulis orang lain yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Dan sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah RPP mata pelajaran Fiqih kelas XII.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 01 Kudus, karena dalam madrasah tersebut, peneliti menemukan permasalahan terkait rendahnya keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih. Selain itu, di madrasah tersebut dirasa dapat dijangkau dengan mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan atau informasi yang dibutuhkan terkait penggunaan model pembelajaran *mix-pair-share* pada mata pelajaran fiqih di MAN 01 Kudus

³ Mahmud, *ibid.*, hlm. 152

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada penelitian kali ini observasi yang peneliti gunakan dengan teknik observasi partisipasif yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi. Jadi dalam hal ini seorang peneliti peneliti ikut aktif berpartisipasi pada kegiatan dalam segala bentuk aktivitas yang sedang berjalan. Sehingga seorang peneliti akan mendapatkan data yang valid dan akurat.⁴

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan model pembelajaran *mix-pair-share* pada mata pelajaran Fiqih dan keaktifan peserta didik selama berlangsung, pengamatan ini dilakukan dalam ruang kelas XII. Dalam prosesnya peneliti hanya hadir dan mengamati tanpa turut serta terlibat dalam interaksi pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti berada di dalam ruangan mengamati secara langsung tanpa mengganggu dan mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati keadaan madrasah, sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Alasan digunakan teknik

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 63-64.

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 83-85.

wawancara tersebut dikarenakan sebagai teknik pengumpulan data dengan peneliti telah mempersiapkan instrumen pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan informan.⁶

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali informasi dari guru mata pelajaran fiqih mengenai keadaan ketika pelajaran Fiqih berlangsung, pelaksanaan model pembelajaran *mix-pair-share* terkait penggunaan model tersebut dan respon peserta didik. Selain itu teknik ini juga peneliti gunakan untuk menggali informasi dari peserta didik mengenai pelaksanaan model *mix-pair-share* terkait respon dalam penggunaan model tersebut, semangat belajar dan lain sebagainya.

Alat wawancara yang peneliti gunakan dalam melakukan proses wawancara kepada informan atau narasumber, yaitu *pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Kedua*, teks wawancara yang terstruktur. *Ketiga*, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber.

Adapun subjek wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MAN 01 Kudus. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah, khususnya mata pelajaran Fiqih.
- b. Guru mata pelajaran Fiqih. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara ini, peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai langkah-langkah penerapan model *mix-pair-share*.
- c. Peserta didik kelas XII. Wawancara dengan peserta didik digunakan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran Fiqih yang sedang berlangsung di kelas.

⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 73.

3. Dokumentasi

Merupakan bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai RPP mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 01 Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas sehingga data yang diperoleh saat di lapangan betul-betul akurat dan atau dapat dipercaya. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data pada hasil penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*⁸. Adapun uji kredibilitas yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sebuah hubungan yang semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.⁹ Dalam penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan penelitian, jika selama itu peneliti merasa kurang yakin akan kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya.

⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 368

⁹ *Ibid.*, hlm. 369.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁰ Uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh data yang telah diperoleh di lapangan secara cermat, sehingga mengetahui kekurangan akan data yang telah diperolehnya maupun kesalahan saat pengambilan data di lapangan. Sehingga dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data secara lebih akurat dan sistematis mengenai model *mix-pair-share*.

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan trianggulasi:

- a. Trianggulasi Sumber, yakni melakukan pengecekan data dengan berbagai sumber yang berbeda.¹¹ Artinya, data yang diperoleh dari responden baik kepala Madrasah, guru dan peserta didik di MAN 01 Kudus, ketiga sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data dan melakukan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.
- b. Trianggulasi Teknik, yakni melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Artinya, pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti saat peneliti menggunakan metode wawancara tentang peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih, pelaksanaan model *mix-pair-share*, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 370.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 373.

¹² *Ibid.*, hlm. 373.

observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan penggunaan model *mix-pair-share*, serta didukung pula dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa RPP, silabus dan transkrip nilai peserta didik.

- c. Triangulasi Waktu, yakni data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan pengecekan di waktu dan situasi yang berbeda.¹³ Artinya, pengecekan ini menggunakan waktu yang berbeda, seperti saat peneliti mengamati pelaksanaan model *mix-pair-share* pada waktu pagi hari lalu peneliti melakukan pengecekan ulang saat pembelajaran berlangsung siang hari. Selain itu ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru dan peserta didik di waktu jam istirahat pertama, kemudian melakukan pengecekan ulang di waktu yang berbeda misalnya saja saat siang hari.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya dukungan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁴ Seperti untuk data hasil wawancara perlu didukung dengan dokumentasi berupa rekaman saat wawancara, transkrip wawancara dan foto dokumentasi ketika melakukan wawancara.

5. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵ Setelah data disepakati bersama narara peneliti dengan informan yaitu Kepala Sekolah, Guru Fiqih dan peserta didik maka informan diminta untuk memberikan tandatangan sebaga bukti

¹³ *Ibid.*, hlm.374.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 375.

¹⁵ *Ibid.*,

keotentikan dan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan informan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁶ Dalam pengertian lain, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun untuk orang lain.¹⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengikuti konsep Miles and Huberman meliputi:

1. *Data Reduction*

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, abstraksi, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpulkan dari berbagai sumber data yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, catatan lapangan kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah.¹⁸

Dalam tahap reduksi model pembelajaran *mix-pair-share* pada mata pelajaran Fiqih peneliti menemukan beberapa hal pokok yaitu interaksi dan pemecahan masalah. Reduksi data lapangan diperlukan untuk

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2003, hlm. 142.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 335.

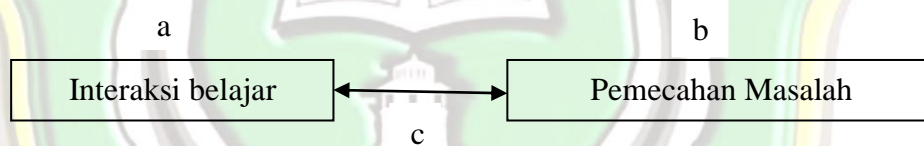
¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 129.

menyaring hal pokok tersebut yang relevan dengan pembelajaran Fiqih di MAN 01 Kudus.

2. *Data Display*

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah *data display* atau penyajian data. Biasanya penyajian data tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.¹⁹

Peneliti memetakan data yang sudah direduksi untuk memudahkan melakukan analisis data di lapangan. Peneliti menggunakan teks naratif dalam mendisplay data setelah produksi terlaksana. Data-data tersebut meliputi:



Gambar 3.1

Keterangan gambar 3.1:

- a. Interaksi belajar. Interaksi belajar di sini yang dimaksud adalah interaksi antar peserta didik ketika proses diskusi sedang berlangsung yaitu untuk mencari atau menemukan sebuah konsep baru dari pemikiran teman pasangannya.
- b. Pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan untuk mengkomunikasikan satu konsep atau pemikiran masing-masing individu kelompok dengan konsep yang lainnya sehingga menjadi sebuah konsep yang sangat utuh.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 132.

- c. Dari proses pemecahan kelompok tersebut diperoleh melalui proses interaksi belajar antar peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun antara peserta didik dengan pendidik. Dengan bimbingan dari pendidik, seorang peserta didik dapat menghubungkan antar konsep tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan mendapatkan sebuah konsep yang utuh.

3. *Verification*

Langkah ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.²⁰ Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Fiqih dengan digunakannya model *mix-pair-share*, khususnya mengenai tingkat keaktifan peserta didik dan dalam pemahaman materi

²⁰ *Ibid.*, hlm.133.